

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah dan fase hidup yang paling istimewa dalam kehidupan seorang calon ibu. Semua itu tergantung dari cara pandangnya. Jika calon ibu merasa belum siap untuk hamil atau menerima kehadiran seorang anak dalam kehidupannya, maka kehamilan yang secara fisik sudah berat bagi seorang wanita, terasa semakin berat. Kehamilan menjadi suatu keadaan yang sangat tidak menyenangkan. Bukan tidak mungkin “penolakan” seorang calon ibu terhadap kehamilannya tercetus dalam bentuk ketidakstabilan emosi yang berlebihan, seperti perasaan dan suasana hati yang tidak menentu sepanjang kehamilan (Ayahbunda, 2001 : 5). Ada anggapan dalam masyarakat bahwa kondisi kejiwaan ibu hamil sangat berpengaruh pada bayi yang dikandungnya.

Menurut Field (Ayahbunda, 2001 : 5), seorang peneliti dari *University of Miami School of Medicine*, Amerika Serikat, 10% dari wanita yang terkena depresi ketika hamil dapat menularkan kesedihannya pada janin di dalam kandungannya. Proses penularan kesedihan itu sendiri terjadi secara biokimia. Ibu yang depresi akan meningkatkan hormon stres dan aktivitas otak sang janin. Akibatnya, ketika lahir si kecil menunjukkan gejala depresi. Misalnya, tidur gelisah atau menolak minum. Untuk menghindari kemungkinan ini, calon ibu perlu mempersiapkan mentalnya secara matang dalam menghadapi kehamilan.

Tingkat kecemasan yang berlebihan selama persalinan dapat membahayakan ibu dan bayi, karena dari beberapa penelitian di luar negeri didapatkan bukti bahwa keadaan emosional ibu selama kehamilan terbukti berpengaruh terhadap proses persalinan. Penelitian pada manusia telah menunjukkan bahwa ketegangan maternal selama kehamilan mempengaruhi janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi kemungkinan melahirkan bayi yang hiperaktif, mengalami gangguan tidur, berat badan lahir yang rendah dan mengalami kesulitan makan (Hidajati, dkk., 1999 : 8)

Pasangan yang menghadapi proses persalinan untuk pertama kali diibaratkannya sebagai suatu ujian yang menegangkan. Hal ini didasari oleh ketakutan menghadapi persalinan normal dengan membayangkan rasa sakit yang dialami, ditambah cerita-cerita seram dari orang-orang yang pernah mengalami sehingga mau tidak mau calon ibu jadi berkecil hati.

Salah satu faktor yang dapat mengurangi kecemasan istri selama kehamilan yaitu pendampingan suami. Menurut pengalaman pribadi peneliti kehadiran suami sangat besar maknanya bagi seorang istri selama kehamilan terutama kehamilan anak pertama. Hal tersebut disebabkan karena istri baru pertama kali menghadapi suatu kehamilan dengan berbagai macam keluhan seperti mual, muntah dan tidak enak badan. Karena suami merupakan orang yang paling dekat dengannya sehingga istri dapat mencurahkan segala keluhannya tersebut. Bentuk lain pendampingan suami dapat berupa membantu mencari buku-buku mengenai kehamilan dan kelahiran untuk dibaca bersama-sama, menemani istri memeriksakan kehamilan yang dapat meringankan perasaan ibu hamil, ikut

serta dalam kegiatan senam hamil, mengelus-elus perut istri untuk merasa kehadiran bayi, dan pemenuhan kebutuhan istri ketika mengidam. Oleh karena itu peran suami sangat dibutuhkan selama kehamilan terutama untuk mempersiapkan mental istri dalam menghadapi proses persalinan yang dianggap sebagai suatu kejadian yang sangat menegangkan dan menakutkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik lebih jauh untuk meneliti tentang pendampingan suami selama kehamilan.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan istri menjelang persalinan, tapi pada penelitian ini hanya ditinjau persalinan normal dan kelahiran anak pertama. Penelitian ini merupakan studi korelasional yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi istri terhadap pendampingan suami dengan kecemasan istri menjelang persalinan pada kehamilan pertama. Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang kandungannya berumur 7 – 9 bulan.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara persepsi istri terhadap pendampingan suami dengan kecemasan istri menjelang persalinan anak pertama?”.

D. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi istri terhadap pendampingan suami dengan kecemasan istri menjelang persalinan anak pertama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan untuk pengembangan teori-teori dalam Psikologi khususnya Psikologi Perkembangan, Psikologi Keluarga dan Psikologi Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi manfaat bagi calon orangtua agar mempunyai persiapan yang meliputi mental, fisik dan gizi dalam memutuskan untuk memiliki bayi. Selain fisik dan gizi, persiapan mental calon ibu ternyata merupakan hal yang penting dan dalam hal ini apabila kaitan antara dua variabel terbukti maka pendampingan suami sangatlah penting.
- b. Memberi informasi kepada calon orangtua bahwa apabila kedua variabel penelitian mempunyai kaitan maka pendampingan suami selama kehamilan istri dapat membantu mengurangi kecemasan istri dalam menghadapi persalinan.